

Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Dengan Sikap Disiplin Siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

Anisa Indriyani

Universitas Sahid Surakarta

Dhian Rizkiana Putri

Universitas Sahid Surakarta

Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: anisaindriyani65@gmail.com

Abstract: Discipline is a very important attitude for every person to have in order to be accepted in society. Of the many positive impacts that a person gets by being disciplined, of course there are also negative impacts that arise if they are not disciplined in an environment. The reason someone is not disciplined is because of their negative perception of those rules. So, so that students can comply with school rules, they must have a positive perception of the rules, so that a disciplined attitude will be formed in students. This research aims to determine the relationship between students' perceptions regarding the implementation of school rules and discipline attitudes of students at SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. This research uses a quantitative type of research. The population in this study were students of SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, while the sample in this study was students of class XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. The research results show that there is a significant relationship between student perceptions and student disciplinary attitudes. This can be seen from the correlation test results of 0.566 with a significance level (p) of 0.000 ($p < 0.01$) from the r table of 0.138 which states that the hypothesis is accepted.

Keywords: student perceptions, rules, discipline

Abstrak: Sikap disiplin adalah salah satu sikap yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang agar dapat diterima di masyarakat. Dari banyaknya dampak positif yang didapatkan seseorang dengan bersikap disiplin, tentu saja ada pula dampak negatif yang timbul jika mereka tidak disiplin dalam suatu lingkungan. Sebab seseorang tidak bersikap disiplin adalah karena persepsi negatif mereka terhadap aturan-aturan itu. Maka, agar siswa dapat mematuhi tata tertib sekolah, mereka harus memiliki persepsi positif mengenai tata tertib, sehingga akan terbentuk sikap disiplin pada diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang pelaksanaan tata tertib sekolah dengan sikap disiplin siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan sikap disiplin siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji korelasi 0,566 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,01$) dari r tabel 0,138 yang menyatakan bahwa hipotesis diterima.

Kata kunci: persepsi siswa, tata tertib, kedisiplinan

LATAR BELAKANG

Sikap disiplin adalah salah satu sikap yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang agar dapat diterima di masyarakat. Menurut Hurlock (1978) sikap disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak perilaku moral yang disetujui oleh kelompok. Anak akan belajar bagaimana seharusnya mereka bertindak di suatu lingkungan yang mereka tempati saat itu dengan bersikap disiplin. Sehingga, mereka akan mendapatkan dampak positif dari sikap disiplin yang mereka lakukan, salah satunya yaitu mereka bisa memperoleh persetujuan sosial dari lingkungannya.

Sikap disiplin seharusnya sudah diajarkan pada anak sejak usia dini, terutama oleh orang tua. Misalnya, di rumah ada peraturan yang dibuat seperti, tidak boleh pulang larut malam, berbicara dengan sopan, berpamitan bila ingin keluar rumah, dan lain sebagainya. Selain di rumah, sikap disiplin juga diajarkan di sekolah untuk anak usia dini seperti *playgroup* dan TK. Aturan-aturan tersebut diberikan kepada mereka dengan tujuan agar mereka bisa bersikap baik dan untuk mengatur agar pergaulan mereka di lingkungan sekolah teratur dan tidak ada kekacauan (Arikunto dan Yuliana, 2009). Di samping itu juga diharapkan kepribadian mereka akan terbentuk untuk berperilaku baik sesuai dengan norma yang berlaku (Wiyani, 2013).

Ada banyak manfaat yang anak dapatkan jika mereka telah diajarkan untuk bersikap disiplin sejak usia dini. Menurut Brazelton (Wiyani, 2013), manfaat yang akan didapat oleh anak dari sikap disiplin yaitu, anak dapat mengendalikan diri dan mengenali dorongan diri apa yang menggerakkan mereka berperilaku, apa yang menyakiti orang lain, serta belajar menahan diri bersikap seperti itu, mengenali perasaan diri dan apa yang menyebabkannya, apa namanya, bagaimana mengekspresikannya, atau bagaimana menyimpannya bila perlu, membayangkan perasaan orang lain, memahami apa yang menyebabkannya, peduli pada perasaan orang lain, dan mengetahui efeknya terhadap orang lain, menumbuhkan rasa keadilan dan motivasi untuk berlaku adil, serta mendahulukan kepentingan orang lain, merasa bahagia ketika memberi, bahkan rela berkorban untuk orang lain.

Dari banyaknya dampak positif yang didapatkan seseorang dengan bersikap disiplin, tentu saja ada pula dampak negatif yang timbul jika mereka tidak disiplin dan seenaknya sendiri dalam suatu lingkungan. Sebagai contoh, mereka akan mendapatkan kesan negatif di lingkungannya dan juga mereka akan mendapatkan hukuman dari pihak-pihak yang menetapkan peraturan tersebut seperti pihak sekolah, sehingga pencapaian dari tujuan pembelajaran untuk anak-anak tersebut juga akan terganggu.

Sebab seseorang tidak bersikap disiplin adalah karena persepsi negatif mereka terhadap aturan-aturan itu. Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap manusia dalam memahami lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Thoha, 2003). Definisi persepsi lainnya menurut Rakhmat (2011) yaitu persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Mereka beranggapan bahwa aturan itu membatasi mereka untuk melakukan sesuatu. Mereka tidak memahami pentingnya peraturan dan tidak mengetahui manfaat peraturan tersebut, sehingga mereka tidak bisa menerima peraturan tersebut. Sedangkan, sebab seseorang mampu bersikap disiplin adalah karena mereka

memiliki persepsi positif terhadap aturan-aturan yang dibuat. Mereka mengetahui pentingnya peraturan dan manfaatnya, sehingga dia bisa menerima aturan tersebut.

Di sekolah yang menjadi tempat penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi dan interview awal kepada siswa-siswi yang bersekolah di sana, terutama kelas XI. Hasil dari interview awal salah satu siswa kelas XI adalah mereka merasa keberatan dengan peraturan yang ditetapkan pihak sekolah saat ini. Menurutnya peraturan yang ditetapkan terlalu ketat seperti peraturan baru saat ini yaitu setiap memasuki jam pelajaran pertama, semua HP dimasukkan ke dalam loker dan hanya boleh diambil ketika memang ada perlu dengan seizin guru dan saat pulang sekolah. Dari observasi yang telah dilakukan pun sesuai dengan hasil interview. Ada beberapa anak yang tetap menggunakan HP-nya tanpa izin dari guru. Selain itu, kasus pelanggaran peraturan yang sering terjadi adalah mereka membohongi guru untuk keluar dari sekolahan, membolos saat jam pelajaran berlangsung maupun membolos tidak masuk ke sekolah seharian, tidak berpakaian dengan rapi dan atribut tidak lengkap.

Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa ini seolah-olah merupakan hal yang sudah biasa terjadi dan merupakan hal yang wajar bagi mereka, karena menurut pengamatan peneliti, bisa dilihat hampir disetiap sekolah terdapat adanya pelanggaran peraturan yang menunjukkan sikap ketidakdisiplinan siswa. Selain itu, pelaku pelanggaran peraturan ini pun merupakan orang yang sama saja. Melihat dari banyaknya kasus yang terjadi, tentu saja membuat kita ingin mengetahui apa saja yang menyebabkan seseorang bisa bersikap tidak disiplin. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap disiplin siswa menurut Minarti (2012) yaitu, sekolah kurang menerapkan disiplin terhadap peraturan, karena pada hal ini siswa akan menganggap tidak konsistennya pelaksanaan sanksi untuk pelanggaran peraturan, teman bergaul, cara hidup di lingkungan anak tinggal, sikap orang tua terhadap anak, keluarga yang tidak harmonis, serta latar belakang kebiasaan dan budaya dari keluarga. Budaya dan tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Beberapa faktor tersebut sangat berpengaruh pada persepsi siswa tentang pelaksanaan tata tertib sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Disiplin Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.”

KAJIAN TEORITIS

Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Menurut Hurlock (1978) disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak perilaku moral yang disetujui oleh kelompok. Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Tu'u, 2004). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin adalah suatu tata tertib, ketaatan kepada peraturan, dan bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap mental seseorang dalam mematuhi suatu aturan yang telah disetujui oleh suatu kelompok dengan kesadaran yang muncul dari dalam dirinya sendiri.

2. Aspek-Aspek Kedisiplinan

Menurut Ridwan (2017) ada tiga aspek kedisiplinan, yaitu:

1. Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan sekolah

Sikap siswa dalam menaati peraturan yang ditetapkan oleh sekolah dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti aturan sekolah.

2. Kesadaran untuk melakukan tugas sesuai dengan pedoman

Siswa dapat melaksanakan tugas dengan sendirinya tanpa diminta, menyadari bahwa peraturan adalah untuk kebaikan sendiri, dan siswa selalu mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan prosedur.

3. Tanggung jawab

Saat melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, siswa bersedia menerima hukuman yang diberikan dan siswa selalu memelihara kebersihan, kenyamanan, dan ketertiban lingkungan sekolah bentuk dari tanggung jawab sebagai warga sekolah.

Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap manusia dalam memahami lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Thoha, 2003). Definisi persepsi lainnya menurut Rakhmat (2011) yaitu persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah proses di mana kita mengorganisasi dan menafsirkan stimulus dalam suatu lingkungan (Atkinson, 1999).

Berdasarkan pengertian di atas, persepsi adalah proses di mana seseorang memahami informasi dari pengalaman yang di dapat dari lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman, sehingga bisa menafsirkan informasi yang didapat tersebut.

2. Aspek-Aspek Persepsi

Menurut Hurlock (1978) dan menurut Arikunto dan Yuliana (2009), terdapat tiga aspek dari pendapat keduanya mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan tata tertib sekolah, yaitu:

1. Pengawasan pada pelaksanaan tata tertib sekolah, pemberian sanksi, dan pemberian penghargaan. Hal ini menyangkut tentang pengawasan dari guru, pengawasan dari siswa, dan pengawasan dari pihak lain.
2. Konsistensi pada pelaksanaan tata tertib sekolah, konsistensi pada pemberian sanksi dan penghargaan. Hal ini menyangkut tentang konsistensi dari guru, konsistensi dari siswa, dan konsistensi dari pihak lain.
3. Sosialisasi tata tertib sekolah kepada siswa. Memberikan sosialisasi tentang tata tertib sekolah dari guru atau pihak lain dari sekolah.

Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Ade Asrina Rivai, Tri Dayakisni, dan Putri Saraswati mengenai Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Disiplin Siswa di MTsN 3 Banjarmasin menunjukkan adanya hubungan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan tata tertib sekolah dengan sikap disiplin siswa ($p = 0.000 < 0.05$, $r = 0.637$) dengan kontribusi persepsi siswa terhadap sikap disiplin siswa sebesar 40.6%. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semakin siswa memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah, maka akan semakin baik pula sikap disiplin siswa di sekolah.

Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berfikir peneliti pada penelitian ini yaitu persepsi siswa tentang pelaksanaan tata tertib sekolah merupakan penilaian siswa dalam memahami pelaksanaan tata tertib sekolah berdasarkan pengalaman yang diperolehnya. Dimana, apabila siswa memiliki penilaian yang positif terhadap suatu tata tertib sekolah, maka siswa akan memahami tata tertib sekolah, mengetahui manfaat yang akan didapatkannya dari pelaksanaan tata tertib sekolah tersebut, serta siswa akan menerima peraturan tersebut dan kemudian bersikap positif terhadap peraturan tersebut. Sehingga siswa akan bersikap disiplin terhadap peraturan yang ditetapkan dari informasi-informasi baik yang mereka dapatkan. Begitu pula sebaliknya, jika siswa memiliki penilaian yang negatif terhadap suatu tata tertib sekolah, maka siswa akan bersikap

negatif terhadap peraturan yang cenderung untuk menolak tata tertib tersebut untuk dipatuhinya. Sehingga siswa akan bersikap tidak disiplin terhadap tata tertib tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Atkinson (1999) yaitu seseorang yang mempunyai penilaian baik terhadap sesuatu, cenderung akan bersikap menerima rangsangan dari hal tersebut dengan baik pula.

Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah diuraikan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Adanya Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Disiplin Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dengan responden sebanyak 188 siswa. Skala yang digunakan untuk mengukur hubungan persepsi siswa tentang pelaksanaan tata tertib sekolah dengan sikap disiplin siswa menggunakan skala Likert, terdiri atas pernyataan-pernyataan dengan menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penilaian aitem *favourable* bergerak dari skor 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Penilaian aitem *unfavourable* bergerak dari skor 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), 4 (sangat tidak setuju). Serta teknik analisis data berupa uji validitas, reliabilitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2023 sampai dengan 25 Oktober 2023 dengan menggunakan alat ukur berupa skala persepsi siswa yang terdiri dari 45 item dan skala kedisiplinan yang terdiri dari 24 item. Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Hasil Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Hipotesis pada penelitian ini adalah: Adanya Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Disiplin Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan *Statistical Product*

and Sevice Solution (SPSS) dalam penelitian ini menghasilkan nilai korelasi antara skala persepsi siswa dengan skala kedisiplinan sebesar 0,566 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$) menunjukkan hubungan yang signifikan, artinya hipotesis dari penelitian ini diterima.

2. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui besarnya korelasi antar variabel dan untuk menguji keeratan (kekuatan) hubungan antara dua variabel (Priyatno, 2009). Keeratan hubungan dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (r).

Tabel 1
Korelasi Variabel Persepsi Siswa dengan Variabel Kedisiplinan

		PersepsiSiswa	Kedisiplinan
PersepsiSiswa	Pearson Correlation	1	.566**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	188	188
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.566**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	188	188

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan penghitungan didapatkan hasil, nilai korelasi antara skala persepsi siswa dengan skala kedisiplinan adalah sebesar 0,566 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$) menunjukkan hubungan yang signifikan, artinya ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang tata tertib sekolah dengan kedisiplinan siswa. Arah hubungan yang terjadi adalah positif, karena nilai $r = 0,566$, artinya persepsi siswa terhadap tata tertib sekolah dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan tata tertib sekolah dengan kedisiplinan siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, di mana dari hasil tersebut didapatkan nilai signifikansi (p) sebesar 0.000. nilai signifikansi ini kurang dari 0,01 yang berarti bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan. Kemudian, nilai korelasi (r) yang diperoleh pada penelitian ini yaitu 0.566 yang berarti hubungan antara kedua variabel adalah hubungan positif yang cukup erat antara persepsi siswa tentang pelaksanaan tata tertib sekolah dengan kedisiplinan siswa. Dari hasil penelitian yang sudah didapat, berarti hipotesa pada penelitian ini yaitu adanya hubungan persepsi siswa tentang pelaksanaan tata tertib sekolah dengan sikap disiplin siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta diterima. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa persepsi siswa mengenai pelaksanaan tata tertib sekolah ternyata merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa diantara banyaknya faktor-faktor lain.

Menurut Minarti (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, yaitu pihak sekolah kurang tegas dalam menerapkan sikap disiplin, teman bergaul, cara hidup di lingkungan anak tinggal, sikap orang tua terhadap anak, keluarga yang kurang harmonis, serta latar belakang kebiasaan dan budaya. Dari beberapa faktor tersebut dan dari hasil observasi yang telah dilakukan, persepsi siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta mengenai pelaksanaan tata tertib sekolah paling dipengaruhi oleh pihak sekolah yang kurang tegas dalam menerapkan sikap disiplin, di mana hal itu membuat siswa beranggapan bahwa peraturan tersebut hanya untuk menakut-nakuti mereka saja. Peraturan yang dibuat dengan tidak dilakukannya musyawarah antara pihak sekolah dan siswa juga dapat berpengaruh terhadap persepsi siswa tentang pelaksanaan tata tertib sekolah, di mana hal itu hanya akan membuat siswa semakin memberontak terhadap peraturan sekolah. Maka dari itu, peraturan sekolah seharusnya dibuat dengan kesepakatan antara pihak sekolah dan siswa, serta dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan agar siswa terbiasa dengan peraturan tersebut.

Persepsi siswa mengenai pelaksanaan tata tertib sekolah bisa dikatakan menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa karena sikap disiplin dapat dilihat dari suatu lingkungan yang memiliki peraturan sebagai pedoman perilaku, serta sikap disiplin itu terbentuk dari proses pembelajaran siswa yang melihat bagaimana peraturan tersebut dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1978) bahwa dalam pembentukan sikap disiplin ada beberapa unsur pokok yang harus dimiliki yaitu adanya peraturan sebagai pedoman perilaku, adanya hukuman dan penghargaan yang diberikan, dan konsistensi dalam melaksanakan peraturan.

Dari beberapa unsur pokok tersebut, tata tertib sekolah merupakan pedoman perilaku yang ada di lingkungan sekolah untuk mengatur perilaku siswa di sekolah. Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta juga memiliki tata tertib sekolah sebagai pedoman perilaku siswa, salah satu tata tertib yang terbaru adalah dilarang menggunakan HP selama jam sekolah berlangsung diluar instruksi dari pengajar. Dalam pelaksanaannya, peraturan tersebut ditentang oleh sebagian siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Hal itu terjadi karena mereka terbiasa menggunakan HP untuk menghilangkan rasa jenuh ketika seharian harus berada di sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga, sebagian dari mereka memberontak dengan melakukan segala cara agar bisa menggunakan HP mereka, salah satunya menyembunyikan HP di tempat yang tidak diketahui oleh guru. Dari hal itu, dapat diartikan bahwa sebagian siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki persepsi yang negatif terhadap peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah mengenai penggunaan HP tersebut. Padahal jika mereka berpersepsi positif tentang tata tertib penggunaan HP tersebut, mereka akan

mendapatkan banyak manfaatnya, salah satunya yaitu mereka bisa lebih banyak bersosialisasi dan membangun relasi dengan teman-teman yang lain.

Fenomena di atas mengartikan bahwa dalam pelaksanaan tata tertib sekolah juga harus diketahui apakah tata tertib tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Seperti halnya yang dikatakan Arikunto dan Yuliana (2009), agar tata tertib sekolah berfungsi dengan benar, maka dalam pelaksanaannya harus memperhatikan beberapa hal seperti, tata tertib harus diperkenalkan secara jelas kepada siswa sehingga siswa paham tentang tata tertib tersebut, harus adanya pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaannya, serta adanya pemberian hukuman yang diberikan agar tidak ada kesan bahwa tata tertib dibuat hanya untuk menakut-nakuti saja. Upaya untuk mengetahui semua hal tersebut, maka salah satu caranya adalah meminta pendapat para siswa mengenai bagaimana persepsi mereka tentang pelaksanaan tata tertib sekolah di sekolah mereka. Hal tersebut juga dapat menghindari persepsi negatif dari para siswa mengenai tata tertib tersebut.

Menurut Atkinson (1999) persepsi adalah pandangan atau penilaian seseorang terhadap sesuatu yang didapatkannya. Persepsi terbentuk dari adanya suatu stimulus yang didapatkan, kemudian stimulus tersebut diproses dan kemudian diinterpretasikan. Dalam proses intepretasi, hasilnya akan tergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang tersebut, maka intepretasi pada hal ini yang sama akan berbeda antara satu orang dengan orang yang lainnya (Thoha, 2003).

Seseorang yang mempunyai persepsi yang baik terhadap sesuatu cenderung akan bersikap menerima stimulus dengan baik pula. Dalam hal ini, pandangan para siswa lebih difokuskan pada pelaksanaan tata tertib sekolah di sekolah mereka, di mana apabila pelaksanaannya sudah sesuai maka nantinya siswa akan memiliki persepsi yang baik mengenai tata tertib, sehingga siswa bisa menerima rangsangan dengan baik pula yang nantinya juga akan membantu untuk melihat bagaimana kedisiplinan para siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, didapatkan kesimpulan bahwa hipotesis pada penelitian ini yaitu adanya hubungan persepsi siswa tentang pelaksanaan tata tertib sekolah dengan sikap disiplin siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dapat diterima. Hasil data analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang cukup signifikan antara kedua variabel ($p = 0.000 < 0.01$, $r = 0.566$). Hubungan tersebut berarti bahwa semakin positif persepsi siswa tentang pelaksanaan tata tertib sekolah maka akan semakin baik pula

kedisiplinan siswa, begitu pula sebaliknya semakin negatif persepsi siswa tentang tata tertib sekolah maka akan semakin buruk juga kedisiplinan siswa.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi setiap individu, terutama pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta mengenai pentingnya memiliki persepsi yang baik terhadap suatu tata tertib yang dilaksanakan di sekolah untuk membentuk karakter kedisiplinan mereka agar dapat diterima dengan baik pula di lingkungan sekolah mereka. Bagi pihak instansi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, diharapkan dapat memberikan referensi yang penting bagi instansi dalam pendampingan para siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik sehingga terbentuk sikap disiplin dalam diri para siswa.

Berbagai kelemahan juga muncul pada penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan ini pengambilan subjeknya tidak difokuskan pada klasifikasi subjek antara subjek yang disiplin dan tidak disiplin, sehingga tidak bisa diketahui secara pasti apakah memang ada perbedaan antara keduanya dalam mempersepsikan sesuatu. Selain itu, waktu pengisian kuesioner ada beberapa subjek yang kurang fokus karena pada saat itu mereka sedang memiliki dispensasi untuk kepentingan organisasi sekolah. Jadi, diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama bisa mengembangkan penelitian menjadi lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Putra, R. A. W, Suyahman, & Tri S. 2019. *Peranan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020*. *Civics Education and Social Sciense Journal*. 1 (1). 106-126
- Rivai, A. A, Tri D, & Putri S. 2018. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Disiplin Siswa di MTsN 3 Banjarmasin*. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang*. 22 (1). 18-43
- Rivai, A. A. 2017. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Sikap Disiplin Siswa di MTsN 3 Banjarmasin*. **Skripsi**. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Malang
- Triastutik, A & Anwar S. 2020. *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Disiplin Tata Tertib Sekolah pada Siswa SMA*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. 9 (1). 41-45
- Waruwu, N. M. P, Dean F. H. H, & Rosman N. 2023. *Hubungan Antara Pemahaman Siswa Tentang Penegakan Tata Tertib dengan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 21 Medantahun 2022*. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 5 (1). 46-56